



Pelatihan Baca Syair Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Sudirman Shomary^a, Tri Yuliawan^b, Roziah^c, Nurul Aini Sudirman^d

Universitas Islam Riau
sudirmanshomary@edu.uir.ac.id

Diterima: Januari 2025. Disetujui: Februari 2025. Dipublikasi: Februari 2025

Abstract

Learning to recite or reply to rhymes is very important for junior high school students. In addition to practicing literary skills, reciting rhymes can also train students' mental abilities to perform in front of many people. In addition, rhyming can also build students' character and personality because rhymes contain many messages and moral values. The difficulty of reciting rhymes occurs a lot in the high school environment. Many teachers complain when their students are reluctant to perform pantun recitation. This happens because students have not gained the right learning experience in rhyming. This kind of learning needs to be addressed, so it is necessary to hold a rhyme reading training for high school students which can be done by practicing proper pronunciation, tone, stress, intonation, appreciation, and expression. The problem of this activity is how to improve the knowledge and skills of rhyming students of Class IX SMP Negeri 6 Siak Hulu, Kampar Regency? The purpose of this community service activity is to provide knowledge and practice of reading or replying to rhymes in accordance with good and correct techniques. The method of community service uses lecture and experimental methods. The speaker explains the theory of rhymes and how to read or reply to good rhymes. The rhymes used are Syair Nasehat author Tenas Effendy. Based on the success criteria, SMP Negeri 6 Siak Hulu students in Kampar Regency have been able to recite rhymes, after the training was completed. This was shown by the students' enthusiasm when the community service team asked them to recite a poem in front of the class. They have been able to pronounce, intonate, cut words, and express them appropriately. Thus, this training activity can be said to be successful. After the training was conducted, participants were given a questionnaire on partner satisfaction with PKM activities for Class IX SMP Negeri 6 Siak Hulu, Kampar Regency. The questionnaire was used to determine the participants' knowledge after the training was given.

Keywords: *training, reading of syair, ability*

Abstrak

Belajar membaca atau membalas pantun sangat penting bagi siswa SMP. Selain melatih keterampilan sastra, membaca pantun juga dapat melatih mental siswa untuk tampil di depan banyak orang. Selain itu, berpantun juga dapat membangun karakter dan kepribadian siswa karena pantun mengandung banyak pesan dan nilai moral. Kesulitan dalam membaca pantun sering terjadi di lingkungan sekolah menengah. Banyak guru mengeluhkan siswa mereka yang enggan untuk tampil dalam pembacaan pantun. Hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang tepat dalam berpantun. Pembelajaran semacam ini perlu diperbaiki, sehingga perlu diadakan pelatihan membaca pantun bagi siswa SMP yang dapat dilakukan dengan melatih pengucapan yang benar, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi. Permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpantun siswa kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu, Kabupaten Kampar? Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan praktik dalam membaca atau membalas pantun sesuai dengan teknik yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah dan eksperimen. Pemateri menjelaskan teori tentang pantun serta cara membaca atau membalas pantun dengan baik. Pantun yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Syair Nasehat karya Tenas Effendy. Berdasarkan kriteria

keberhasilan, siswa SMP Negeri 6 Siak Hulu, Kabupaten Kampar, telah mampu membaca pantun setelah pelatihan selesai. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa saat tim pengabdian meminta mereka untuk membacakan pantun di depan kelas. Mereka telah mampu mengucapkan kata dengan baik, menggunakan intonasi yang tepat, memenggal kata dengan benar, serta mengekspresikannya dengan sesuai. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil. Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan kuesioner tentang kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) untuk siswa kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan pelatihan.

Kata Kunci: pelatihan, membaca syair, kemampuan

1. Pendahuluan

Membaca syair merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, syair cukup banyak manfaatnya bagi perkembangan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Baca syair akan membentuk karakter anak menjadi lebih bijak dan dewasa. Dalam syair, akan ditemui berbagai macam emosi, cerita, pesan moral dan lain-lain. Membaca atau baca syair juga merupakan salah satu media yang tepat untuk mengajarkan nilai moral kehidupan kepada anak. Penyampaian syair yang menarik dan indah dengan kalimat sederhana tentunya akan membuat siswa tertarik dan mudah mengingatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung dan tanpa sadar siswa telah diajarkan nilai-nilai kebaikan. Hal ini diharapkan akan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, termasuk siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar, membacakan syair terkadang menjadi suatu hal yang menakutkan atau menjadi momok bagi mereka, walaupun mereka senang dengan pembelajaran membacakan syair. Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran membacakan syair adalah suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Baca syair merupakan penyampaian puisi tradisional kepada orang lain yaitu dengan cara yang indah agar pendengar memahami makna yang terkandung dalam syair. Atmazaki dan Hasanuddin WS (1990:20) menjelaskan, membacakan syair (puisi) adalah upaya menyampaikan isi syair, perasaan, dan pikiran yang terkandung dalam syair kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan makna syair tersebut. Disamping itu, baca syair juga merupakan upaya untuk menggugah rasa seni dan menggelitik rasa indah para pendengar”.

Selanjutnya Hamid (2008) menjelaskan bahwa membacakan syair/puisi membantu menumbuhkan dua bentuk kegiatan apresiasi, yaitu apresiasi reseptif dan apresiasi produktif. Membacakan syair disebut sebagai kegiatan apresiasi reseptif bila pembaca bermaksud memahami makna dan menikmati keindahan sebuah syair untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, kegiatan membacakan syair disebut sebagai kegiatan apresiasi produktif bila pembaca Setiap ada perlombaan membacakan syair, guru kesulitan mencari siswa yang bersedia dan berani dalam hal membacakan syair. Hal itu disebabkan siswa tidak terbiasa membacakan syair di depan orang ramai.

Pembelajaran membacakan syair sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Di samping melatih kemampuan bersastra, membacakan syair juga bisa melatih kemampuan mental siswa untuk tampil di depan orang banyak. Selain itu, membacakan syair juga bisa membangun karakter dan kepribadian siswa karena di dalam syair banyak mengandung pesan dan nilai-nilai moral. Kesulitan membacakan syair banyak terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Banyak guru mengeluh ketika siswanya enggan tampil berbalas syair. Hal ini terjadi karena siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran membacakan syair yang tepat. Pembelajaran seperti ini perlu dibenahi, sehingga perlu diadakan pelatihan membacakan syair bagi siswa Sekolah Menengah Pertama yang dapat dilakukan dengan melatih pelafalan, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baca syair siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar? Tujuan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelatihan kepada siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar ini antara lain untuk memberikan pengetahuan praktis membacakan syair yang tepat sesuai dengan teknik membacakan syair meliputi lafal, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini, sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah (1) Siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar mampu atau terampil membacakan syair; (2) Siswa-siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar bisa berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan lomba membacakan syair yang dilaksanakan di sekolah atau antarsekolah.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Waktu kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan pada tanggal 11 Desember 2024. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah dan eksperimen. Narasumber menjelaskan teori tentang syair dan cara membaca syair yang baik. Syair yang digunakan adalah *Syair Nasehat* karya Tenas Effendy. Selain itu, kegiatan Pengabdian ini bersifat mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dipaparkan dengan apa adanya sesuai dengan masalah di lapangan. Metode ini digunakan karena penulis ingin mengkaji secara akurat kemampuan siswa SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca syair.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari Rabu, 11 Desember 2024 mulai pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Pelatihan baca syair bagi siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pelatihan berupa pemberian materi pelatihan dan perlengkapan lain yang menunjang pelatihan oleh tim pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berupa memberikan pembekalan berupa pengetahuan dan pemahaman perihal materi yang bersifat general dan teoretis yang diakhiri dengan diskusi guna melihat dan mengevaluasi kendala yang dialami oleh peserta pelatihan. Penyampaian materi disampaikan oleh Dr. H. Sudirman Shomary, M.A., Dr. Tri Irawan, SPd. M.Pd., Dr. Roziah, S.Pd., M.A., dan dibantu seorang mahasiswa Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Nurul Aini Sudirman (mahasiswa semester 7 PBSI FKIP Universitas Islam Riau). Peserta kegiatan diikuti oleh 25 orang siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

c. Tahap Evaluasi

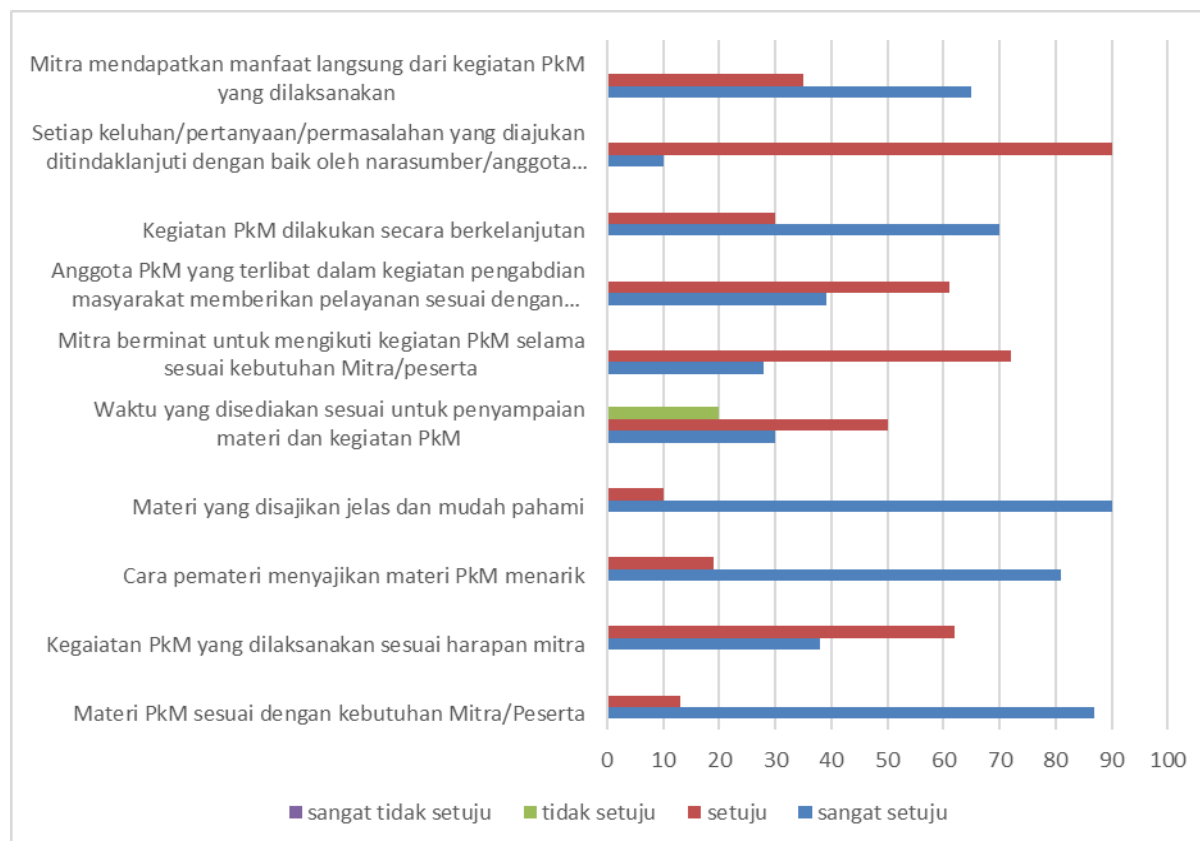
Tahap evaluasi ini perlu dilakukan guna meninjau keefektifan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan tahap evaluasi ini dilakukan pukul 10.30-12.00 WIB, setelah setelah rehat sejenak. Masa istirahat diselingi dengan pembacaan atau baca syair (pemodelan) dilakukan oleh tim dosen kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Berdasarkan pendataan dan observasi awal, tim pelatihan menemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan seperti kebingungan siswa dalam berbalas syair. Ternyata, hampir semua siswa merasa takut tampil di depan kelas ketika diminta berbalas syair. Mereka saling pandang atau menunduk memandangi lantai saat tim pelatihan meminta mereka baca syair tersebut.

Masalah lain yang timbul adalah ketidakmampuan siswa dalam baca syair tersebut baik perihal pelafalan, intonasi, dan volume suara, maupun mimik dan gestur. Sewaktu mulai berani tampil di depan kelas, mereka masih malu-malu dan grogi untuk baca syair meskipun sudah dicontohkan model. Hal itu menyebabkan suara mereka tertahan, pelan, dan terlihat kikuk. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memang diperlukan. Hal ini berguna bagi peserta guna menambah pengalaman serta pengetahuan dan meningkatkan motivasi siswa dalam berbalas syair.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria keberhasilan, siswa SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar telah dapat berbalas syair, setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Hal tersebut ditunjukkan dari antusiasme siswa tersebut ketika tim pengabdian kepada masyarakat meminta mereka membacakan kembali sebuah syair di depan kelas. Mereka telah mampu melafalkan, memberi intonasi, memenggal kata, dan mengekspresikannya dengan tepat. Dengan demikian, maka kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Setelah pelatihan dilakukan, peserta diberi angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan diberikan. Jika respon yang baik disampaikan oleh peserta, maka dapat dikatakan pelatihan yang diberikan memberikan hasil positif sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh ialah sebagai berikut ini.



Gambar 1. Kuesioner Kegiatan PkM di Kelas IX SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Baca Syair Siswa SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 9 September 2022 berhasil dan sukses. Mitra/peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Tim pengabdian baik dari segi materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta sampai tahap kegiatan PkM yang berhasil meningkatkan kompetensi mitra/peserta. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau berhasil mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan beberapa temuan penelitian. Pemaknaan hasil penilaian terhadap penampilan siswa kelas XII SMA dalam membaca puisi berdasarkan aspek (1) pengucapan, (2) intonasi, (3) gerak tubuh, dan (4) ekspresi dan penghayatan. Hal ini dilakukan juga tidak mengabaikan model membaca puisi lainnya, aktivitas siswa kelas XII SMA dalam membaca puisi hanya menekankan pada empat aspek membaca tersebut di atas. Keempat model tersebut dianggap mewakili model lainnya. Tentu saja penilai pada saat penilaian telah

mempertimbangkan banyak hal terkait dengan kegiatan membaca puisi, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan emosional dan perasaan penilai sangat mempengaruhi penilaian.

Seperti diketahui, kondisi pengetahuan dan kematangan siswa kelas IX SMP memang belum sedewasa orang dewasa, namun membaca puisi tidak hanya bergantung pada kondisi pengetahuan dan kematangan seseorang. Membaca puisi merupakan keterampilan yang melibatkan pengetahuan. Sedangkan puisi bagi para pelajar ini merupakan sesuatu yang sudah sering didengar bahkan sering dibaca. Entah karena sesuatu itu harus dipelajari sebagai bagian dari kompetensi yang harus dikuasai pada mata pelajaran tertentu, atau karena pernah ditonton dan didengarkan orang lain membaca puisi, bahkan mungkin dia sendiri pernah melakukannya. Oleh karena itu, tidak heran jika siswa kelas IX SMP kurang mampu membaca puisi seperti orang dewasa dengan memperhatikan seluruh aspek dalam membaca puisi.

Secara umum, puisi merupakan salah satu kegiatan membaca nyaring. Membaca nyaring pada hakikatnya adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis (huruf, suku kata, kata/frasa, kalimat) dengan memperhatikan aspek kemampuan membaca nyaring (pengucapan, intonasi, jeda, tanda baca) sehingga pendengar dan pembaca dapat membaca dengan nyaring. dapat menangkap informasi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, pengucapan menjadi sangat penting diperhatikan dalam membaca puisi.

Kemampuan siswa dalam mengiringi kata, kalimat, atau maksud puisi yang dibacakan dalam bentuk gerak tubuh ditemukan lebih baik dibandingkan mengungkapkan dalam bentuk maksud, gagasan atau gagasan puisi. Kemampuan siswa dalam melakukan gerak tubuh atau membaca puisi sesuai dengan makna dan tujuan puisi merupakan wujud dari kemampuan memahami makna puisi dengan mengkomunikasikannya dalam bentuk gerakan yang tepat. Hal ini terjadi karena menurut teori perkembangan anak usia (16-17) tahun adalah usia dimana anak sudah mampu menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Menurut Piaget, pada usia tersebut anak berada pada fase operasional konkrit (Dahar, 2011). Pada usianya pun, anak sudah mampu mengklasifikasikan atau mengklasifikasikan masalah, termasuk mengelompokkan gerak tubuh berdasarkan maknanya. Oleh karena itu, siswa kelas IX SMP yang mempunyai usia lebih dari tersebut, sudah mampu melakukan hal yang sama, bahkan lebih dari itu.

Hubungan temuan penelitian dengan teori membaca puisi terdiri dari dua aspek. Pertama, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sangat antusias dalam membaca puisi tersebut. Selain itu, siswa umumnya bergiliran tanpa dipanggil satu per satu oleh tim pengabdian masyarakat. Kedua adalah tentang proses pengalihan tulisan menjadi makna berasal dari pengetahuan awal pembaca. Proses ini diawali dengan membuat prediksi atau menebak makna sejumlah satuan sastra. Pembaca membacakan puisi berdasarkan tema mata pelajaran dalam kurikulum untuk mengontrol hipotesis makna.

4. Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang pelatihan baca syair dengan sasaran siswa SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar sangat diharapkan. Kegiatan pelatihan ini telah mencapai sasaran. Yang paling utama adalah para siswa tersebut telah paham bahwa mengapresiasi karya sastra itu perlu. Manfaatnya kepada siswa yang nyata dapat dilihat pada kesiapannya dan rasa percaya diri yang tinggi siswa tampil di depan khalayak.

Daftar Pustaka

- Al-Mubary, Dasri. 2002. *Seni Sastra, Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Sepadan Tamadun.
- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki dan Hasanuddin WS. 1990. *Pembacaan Karya Susastraan sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang: Angkasa Raya.
- Dahar, R. W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hamid, Mukhlis A. 2008. "Kreativitas Tak Terbatas dengan Syair". <http://gemasastrin.wordpress.com>: Diunduh 12/05/2010.
- Idawati. 2016. "Irama Syair Melayu Riau: Sebuah Tinjauan Estetika" hlm. 101-112 dalam Roslan Madun (editor), *Syair Alam Melayu Nusantara*. Kuala Lumpur: Institut Terjemahan dan Buku

Malaysia.

Sharif, Zalila dan Jamilah Hj. Ahmad, editor. 1993. *Kesusasteraan Melayu Tradisional*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Shomary, Sudirman. 2021. *Kajian Sastra Melayu Jilid I: Konsep, Sejarah, Genre, Karya dan Kepengarangan*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press.

Suryanto, Alex. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.

Tohar, M. Amir. 2009. "Pengajaran Sastra Syair di Sekolah." <http://dalharindo.ordpress.com>. Diunduh tanggal 09/06/2010.